

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif yang berfokus pada objek secara natural, dinamis serta pemahaman menyeluruh (holistik) terhadap sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan (Sunandar Azma'ul Hadi, 2021:215). Keabsahan data dalam penelitian ini sangat bergantung pada kehadiran peneliti dilokasi penelitian secara memadai, sehingga dapat menentukan metode yang tepat dalam pengumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian yang optimal. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, perilaku, serta interaksi manusia dalam konteks alaminya.

Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73), berpendapat bahwa tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ialah untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang terjadi, baik yang bersifat alami atau hasil rekayasa seseorang, dengan menitikberatkan pada karakteristik, kualitas, serta hubungan antar kegiatan. Dalam Pendekatan deskriptif, peneliti tidak melakukan intervensi apa pun terhadap variabel penelitian, baik dalam bentuk pemberian perlakuan, manipulasi atau modifikasi, tetapi menggambarkan kondisi

sebenarnya. Perlakuan yang dilakukan hanya berupa kegiatan penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan bersifat mutlak karena peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti berperan secara nonpartisipatif aktif, yakni terlibat langsung dalam kegiatan penelitian melalui pengamatan dan pengumpulan informasi dari informan atau narasumber. Peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti sangat penting, karena proses pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti sendiri, sebagaimana menjadi ciri khas penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti berperan sebagai pengamat partisipan, yaitu melakukan pengamatan secara mendalam dan teliti terhadap setiap fenomena yang terjadi, bahkan hingga pada hal-hal yang bersifat kecil dan detail (Lexy J. Moleong, 2014:17).

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat untuk memperoleh data secara akurat guna meningkatkan kualitas dan validitas hasil penelitian. Sehingga, kehadiran peneliti diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi solusi dalam pemecahan berbagai permasalahan yang diteliti.

C. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Lokasi Penelitian pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ini dilaksanakan di RA Misbahul Khair Kota Bengkulu yang beralamat di Jl. Danau I, Panorama, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan tanggal pada surat izin penelitian yaitu dari tanggal 13 Agustus 2025 sampai 13 September 2025.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data yang secara langsung memberikan informasi kepada peneliti (Sugiyono, 2018:62). Data primer diperoleh melalui proses pengamatan dan pengukuran tertentu yang menjadi dasar dalam penyusunan argumentasi dan penarikan fakta penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primer berasal dari guru kelas serta 11 orang anak kelas Maryam di RA Misbahul Khair Kota Bengkulu.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak lain. Data tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian (Saifuddin

Azwar, 2014:91). Data sekunder umumnya berbentuk dokumentasi atau laporan yang telah tersedia sebelumnya. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder meliputi informasi dari kepala sekolah, guru kelas lainnya, serta berbagai buku atau dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian di RA Misbahul Khair Kota Bengkulu.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau gejala yang terlihat pada objek penelitian. Dua aspek penting dalam observasi adalah proses pengamatan serta kemampuan peneliti dalam mengingat hasil pengamatan. Metode ini digunakan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam atau ketika jumlah responden yang diamati tidak terlalu banyak (Sugiyono, 2018:145).

Menurut Djunaidi Ghonydan Fauzan Almanshur (2012: 165), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menuntut peneliti langsung ke lapangan untuk mengamati berbagai hal yang berhubungan dengan ruang, tempat, pelaku, aktivitas, objek, waktu, peristiwa, tujuan serta perasaan. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan observasi partisipatif yaitu pengamatan secara langsung terhadap kegiatan permainan tebak gambar berkelompok yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Misbakhul Khair Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara lisan kepada individu yang dianggap dapat memberikan informasi terkait hal-hal penting yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Menurut Hopkins, wawancara adalah metode yang digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai situasi tertentu dari sudut pandang pihak yang diwawancarai (Kunandar, 2012).

Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur, yaitu dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan akan diajukan kepada guru kelas guna memperoleh data mengenai upaya peningkatan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun melalui permainan tebak gambar berkelompok di RA Misbahul Khair Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2007:329) dalam (Nilamsari, 2014:178), dokumentasi adalah metode pengumpulan

data yang dilakukan melalui berbagai catatan peristiwa masa lalu yang dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya monumental seseorang.

Dengan demikian metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan RA Misbahul Khair Kota Bengkulu, meliputi sejarah berdirinya lembaga, letak geografis, tujuan, visi dan misi, sarana dan prasarana, data anak, data guru, serta dokumentasi berupa foto dan video kegiatan yang mendukung proses penelitian.

F. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis data merupakan kegiatan menyusun, mengelompokkan, serta mencari pola atau tema dari data yang diperoleh untuk memahami maknanya. Proses ini berlangsung secara berkesinambungan hingga data dianggap tuntas dan jenuh. Menurut Sugiyono, data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi yang dianalisis mengacu pada model data versi Miles dan Huberman, meliputi empat alur utama dalam analisis data kualitatif kegiatan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. (Sugiyono, 2018:335) langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu:

a. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau menggunakan triangulasi sebagai gabungan dari ketiganya. Pada tahap ini, seluruh data yang diperoleh bersifat mentah sehingga perlu dilakukan proses seleksi dan penyaringan untuk memisahkan data yang relevan dengan fokus penelitian.

b. Reduksi Data

Menurut Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2019:323) reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan pengorganisasian data menjadi informasi yang bermakna. Melalui proses ini, data yang tidak relevan atau berulang akan disisihkan, sementara data penting dipertajam dan dikelompokkan ke dalam tema tertentu. Tujuannya adalah untuk penghalusan data, yaitu memperjelas informasi yang diperoleh sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan yang akurat dan terverifikasi.

c. Penyajian Data

Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil reduksi ke dalam bentuk informasi yang terstruktur sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan antarkomponen data dan

menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, data disajikan secara deskriptif, agar hasil analisis mudah dipahami dan dapat menggambarkan temuan penelitian secara menyeluruh.

d. Kesimpulan

Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, berisi rangkuman dari seluruh hasil analisis data. Kesimpulan diambil berdasarkan makna dan temuan yang muncul selama proses penelitian berlangsung di RA Misbahul Khair Kota Bengkulu. Tujuannya adalah untuk menafsirkan makna data secara tepat, sehingga hasil penelitian tetap konsisten dan tidak menyimpang dari fakta yang telah diperoleh dilapangan.

Sementara itu, data hasil observasi terhadap perkembangan sosial emosional anak dianalisis menggunakan rumus persentase. Penggunaan persentase dalam penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu untuk menggambarkan sebaran tingkat perkembangan sosial emosional anak ke dalam kategori Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sangat Baik (BSB), dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Persentase tersebut tidak digunakan untuk melakukan pengujian statistik atau menarik kesimpulan secara inferensial, melainkan sebagai alat bantu untuk memperjelas deskripsi data hasil observasi.

Rumus persentase tersebut dikemukakan oleh Sudijono sebagai berikut: (Anas Sudijono, 2014:43)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori

Perkembangan	Rentang Nilai	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
Belum Berkembang	01 – 06	1	9,10%
Mulai Berkembang	07 – 12	3	27,27%
Berkembang Sesuai Harapan	13 – 18	4	36,36%
Berkembang Sangat Baik	19 – 24	3	27,27%
		11	100%

Sumber: Dikembangkan dari Permendikbud 137 Tahun 2014

Dengan demikian, penggunaan data persentase dalam penelitian ini berfungsi sebagai pendukung analisis kualitatif, sedangkan kesimpulan penelitian tetap didasarkan pada hasil analisis kualitatif terhadap perubahan perilaku sosial

emosional anak selama penerapan permainan tebak gambar berkelompok.

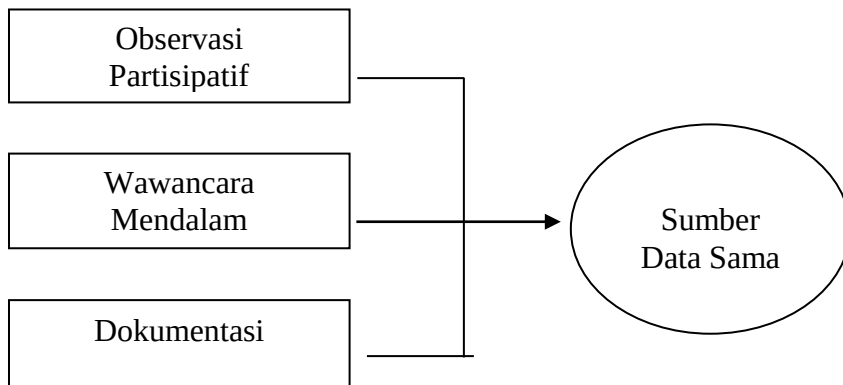
G. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan memanfaatkan data lain di luar data utama sebagai bahan pembanding atau pengecekan terhadap kebenaran data yang diperoleh. Teknik ini dilakukan dengan cara mencocokkan serta membandingkan informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber atau metode. Misalnya, data yang didapat dari hasil pengamatan dibandingkan dengan data dari hasil wawancara, dan sebaliknya (Lexy J. Meleong, 2000:178).

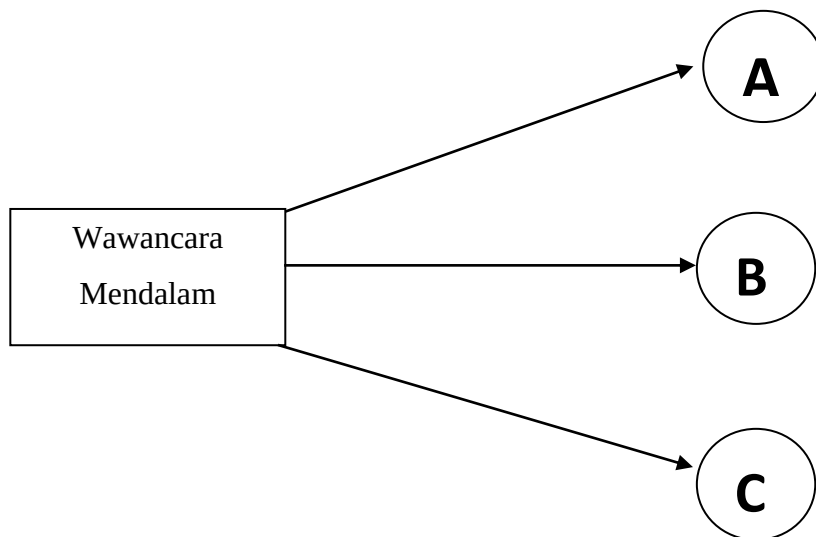
Triangulasi dibagi 2, yaitu sebagai berikut (Mudjla Rahardjo, 2010:1):

1. Triangulasi Teknik, dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara bersamaan untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan menyeluruh.
2. Triangulasi Sumber, dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama, tetapi diterapkan pada berbagai sumber data yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memastikan konsistensi dan keabsahan

informasi yang diperoleh dari berbagai pihak atau sumber penelitian.



Gambar 3. Bagan Triangulasi Teknik



Gambar 4. Triangulasi Sumber

Dalam penelitian kualitatif, suatu temuan atau data dianggap valid jika terdapat kesesuaian antara hasil yang dilaporkan dengan kondisi sebenarnya yang terjadi pada objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu memperoleh informasi dari berbagai sumber yang berbeda, namun menggunakan teknik pengumpulan data yang sama.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu menyusun rancangan penelitian, menentukan lokasi penelitian, serta melakukan penjajakan dan penilaian terhadap lapangan penelitian. Selain itu, peneliti juga memilih serta memanfaatkan informan yang relevan, menyiapkan seluruh perlengkapan penelitian, dan menyusun jadwal kegiatan secara sistematis.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian Lapangan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti terlebih dahulu berkoordinasi dengan kepala RA Misbahul Khair Kota Bengkulu untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian, sekaligus menyerahkan surat izin penelitian. Setelah mendapatkan izin, peneliti melaksanakan

kegiatan penelitian dengan mengumpulkan data dari sumber dan subjek penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya melalui teknik yang sesuai.

3. Tahap Penulisan Laporan Skripsi

Tahap akhir ini dilakukan dengan menganalisis seluruh data yang telah diperoleh selama proses penelitian. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis dan dituangkan ke dalam bentuk laporan skripsi, sesuai dengan pedoman penulisan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.